

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan, baik yang diterbitkan oleh perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta. Pasar modal menjadi sarana perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dengan menjual saham atau obligasi. Untuk menarik partisipasi para investor, maka pasar modal harus bersifat efisien dan likuid. Pasar modal dikatakan efisien jika penjual dan pembeli surat berharga dapat bertransaksi dengan cepat. Sedangkan pasar modal dikatakan likuid jika harga dari sekuritas mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat.

Pada pasar modal efisien, harga sekuritas dapat mencerminkan penilaian investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Permasalahan yang terjadi adalah seringkali investor masih memiliki keraguan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal itu disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh para investor mengenai keadaan perusahaan. Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana untuk mengukur kualitas perusahaan, karena pasar modal memberikan informasi keuangan perusahaan yang dibutuhkan investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menanamkan modal.

Investor juga perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham di bursa efek agar bisa menentukan keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi yang tepat tentang kinerja

keuangan perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya diperlukan investor untuk menilai kinerja saham di pasar modal secara akurat. Penilaian saham yang akurat mampu meminimum risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik di mata investor.

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan dan pasar modal berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin berkurang (Anoraga 2001 :1).

Manajemen modal dalam suatu perusahaan selalu dihadapkan pada tiga masalah penting dan saling berkaitan yaitu keputusan investasi, pembelanjaan jangka panjang dan keputusan dividen yang harus dibagikan kepada para pemegang saham. Ketiga unsur tersebut sangatlah penting bagi perusahaan karena dengan adanya keputusan investasi dan pembelanjaan jangka panjang maka akan mempunyai pengaruh terhadap misi perusahaan yang akan dicerminkan dalam

harga saham pada suatu perusahaan. Sedangkan pada kebijakan dividen akan menentukan berapa banyak yang harus ditahan kembali pada perusahaan karena laba ditahan (*retained earning*) merupakan sumber dana yang terpenting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan (Weston dan Copeland, 1995 :97).

Harga saham dalam suatu bursa efek pada kenyataannya memiliki tingkat ketidakstabilan sehingga para investor harus melakukan analisis agar kenaikan dan penurunan harga saham yang terjadi pada suatu bursa efek masih dalam batas-batas kewajaran. Nilai saham menggambarkan nilai perusahaan, sehingga nilai saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan serta prospek perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Jika prestasi dan kinerja meningkat, maka investor akan menerima penghasilan dari saham yang dimiliki berupa *dividend* dan *capital gain*. Apabila perusahaan tersebut *go public* maka *capital gain* adalah selisih harga jual saham dengan harga beli saham.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh investor di pasar modal adalah adanya kesulitan untuk menentukan keputusan investasinya dan faktor apa yang menentukan harga saham di bursa. Para pemegang saham perusahaan dalam menanamkan investasinya senantiasa menginginkan agar laba per lembar saham atau *earnings per share* yang dimiliki meningkat. Informasi *earnings per share* perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Menurut Tandeilin (2001 :241), *earnings per share* merupakan jumlah keuntungan atau pendapatan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dijual. Dengan memperhatikan

earnings per share maka investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal. *Earnings per share* dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan, jika pendapatan perusahaan tinggi maka nilai *earnings per share* juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi harga saham, karena pergerakan harga saham pengaruh awalnya adalah pada pendapatan perusahaan. *Earnings per share* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham.

Salah satu variabel dividen yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *dividend per share*, yaitu perbandingan antara dividen yang akan dibayarkan perusahaan dengan jumlah lembar saham (Weston dan Copeland, 1995:310). Oleh karena itu informasi mengenai *dividend per share* ini sangat diperlukan untuk mengetahui berapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Apabila *dividend per share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *dividend per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga saham suatu perusahaan akan naik di pasar modal.

Nilai sebuah saham suatu perusahaan dapat merupakan suatu prestasi dari perusahaan tersebut, dinilai dari kinerja keuangan yang dapat dilihat dan diukur atas *financial leverage* perusahaan tersebut, karena *financial leverage* menggambarkan bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Oleh karena itu *financial leverage* dapat digunakan sebagai input untuk mengukur perubahan atas

harga saham. Weston dan Brigham (1994) menyatakan bahwa *leverage* akan berpengaruh terhadap *earnings per share* atau *dividend per share*, oleh karena itu juga akan mengakibatkan perubahan harga saham. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan fundamental untuk mengetahui pengaruh *earnings per share*, *dividend per share*, dan *financial leverage* terhadap harga saham. Dengan menganalisis laporan keuangan para investor dapat melihat hubungan antara risiko dan hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang selalu mengalami perubahan harga. Harga saham dikatakan murah, mahal atau wajar dengan melihat kondisi fundamental perusahaan secara sederhana ada yang mengatakan bahwa hal ini dapat dilihat melalui laba yang diperoleh, dividen perusahaan maupun sekuritas berpenghasilan tetap yang diukur dengan *financial leverage*.

Susanto (2004), dalam penelitiannya menemukan bahwa *financial leverage* dan *earnings per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Intan (2009), hasil penelitiannya menemukan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitiannya juga menemukan *dividend per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Miranda (2011), hasil penelitiannya menemukan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitiannya juga menemukan *dividend per share* dan *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Fanny (2008), dalam penelitiannya menemukan bahwa *dividend per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Indriastuti (2001), dalam penelitiannya

menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hadianto (2009), dalam penelitiannya menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap beta saham.

Berkembangnya pasar modal di Indonesia yang mengarah efisien dimana semua informasi yang relevan bisa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per lembar saham dan kemampuan perusahaan membagikan dividen merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan, yang seringkali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham. Sebelum memutuskan investasi untuk membeli saham suatu perusahaan, investor memerlukan berbagai informasi yang akan dianalisis untuk mengambil keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi harga saham. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko investasi, sehingga keputusan yang diambil akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dari hasil analisis inilah kemudian para investor melakukan transaksi dalam perdagangan saham di pasar modal. Kesesuaian antara permintaan dan penawaran dalam pasar modal akan menentukan harga saham bagi setiap perusahaan di pasar modal. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Earnings Per Share*, *Dividend Per Share*, Dan *Financial Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan tentang investasi yang mengakibatkan investor melakukan kesalahan dalam menginvestasikan dananya.
2. Adanya kendala investor untukantisipasi fluktuasi harga saham pada bursa efek dan pasar yang mempengaruhinya.
3. Adanya kesulitan dalam estimasi kondisi pasar modal, pertumbuhan ekonomi, situasi politik perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham.
4. Adanya perbedaan hasil penelitian atau hasil penelitian tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang telah dilakukan para peneliti terdahulu.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi permasalahan hanya pada pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Dividend Per Share (DPS)*, dan *Financial Leverage (FL)* terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Industri perbankan dipilih karena perbankan merupakan alternatif yang baik untuk berinvestasi dan mempunyai pertumbuhan tinggi.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Earnings Per Share* terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?
2. Bagaimanakah pengaruh *Dividend Per Share* terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?
3. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?
4. Bagaimanakah pengaruh *Earnings Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Financial Leverage* secara bersama-sama terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.
2. Mengetahui pengaruh *Dividend Per Share* terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

3. Mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.
4. Mengetahui pengaruh *Earnings Per Share*, *Dividend Per Share*, dan *Financial Leverage* secara bersama-sama terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini antara lain:

a. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi tentang pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pasar modal.